

HIDUP ADALAH HANYA SEKEDAR APA YANG KITA PERBUAT

Oleh:

Victor T. Houteff

Pendeta dari Persekutuan Davidian Masehi Advent Hari Ketujuh
Sabat, 19 Juli 1947
Gereja Mount Carmel, Waco, Texas
Amerika Serikat

Untuk menemukan, bahwa hidup itu sesungguhnya adalah apa yang kita perbuat, maka saya akan membawakan kepada perhatian kita tujuh contoh, dimulai dengan di masa Nuh dan berakhir dengan di masa kita sekarang.

Contoh Pertama:

Nuh diperintahkan untuk membangun sebuah bahtera, dan supaya memberitakan kepada dunia bahwa suatu air bah akan menutupi bumi, bahwa hanya orang-orang yang mau memasuki bahtera akan luput hidup. Seratus duapuluh tahun kemudian binatang-binatang secara aneh tampak berbaris berdua-dua memasuki bahtera. Nuh dan keluarganya juga masuk, sementara isi dunia lainnya yang masih tinggal mentertawakan dan mengejek-ejek. Tetapi pada waktu hujan mulai dicurahkan, keadaannya berhenti menjadi "lucu". Orang-orang yang berada di luar bahtera itu menangis, meratap, memohon-mohon. Tetapi semuanya binasa sebagai orang-orang bodoh hanya karena mereka gagal menyambut Kebenaran sekarang, mereka gagal memakan "makanan pada waktunya". Alangkah bodohnya! Betapa celaknya!

Orang mungkin akan mengira, bahwa sesudah bencana air bah itu dunia sudah akan menaruh hormat yang setinggi-tingginya terhadap agama dan terhadap para nabi Allah. Namun bukan itulah persoalannya. Orang-orang sebelum air bah itu tidak percaya terhadap ramalan Nuh, bahwa akan ada suatu air bah, sehingga dengan begitu mereka menolak untuk masuk ke dalam bahtera. Tetapi air bah itu datang dan mereka binasa semuanya. Orang-orang sesudah air bah tidak percaya akan ramalannya, bahwa tidak akan ada lagi suatu air bah yang lain, sehingga mereka mulai membangun tugu Babil itu. Tetapi setelah Allah menyaksikan tugu yang menjulang langit itu, maka Ia lalu menghancurkan puncaknya dan mengacaukan bahasa para tukangnyanya. Artinya, Ia menghapuskan bahasa mereka itu sendiri dari ingatannya dan mengukirkan ke dalam mereka bahasa-bahasa yang ada sekarang. Demikianlah Ia melahirkan berbagai suku bangsa dan bahasa-bahasa yang kita kini temukan bahkan di bagian-bagian bumi yang terpencil sekalipun.

Bukanlah kehendak Allah, bahwa orang banyak itu harus tinggal bersusun-susun di lembah Shinar itu, melainkan agar supaya mereka itu menyebar diri ke-mana-mana memenuhi seluruh bumi. Dan begitulah pada waktu mereka menolak untuk mematuhi perintah-Nya, maka diberikan-Nya kepada mereka yang terbaik berikutnya yang ia miliki bagi mereka, maka itulah yang harus mereka patuhi.

Pekerjaan manusia yang tidak bergantung kepada Allah dan bertentangan terhadap pekerjaan-Nya, sebagai anda saksikan, akan pasti menemui kehancuran. Sebuah rumah yang dibangun di atas pasir tidak dapat bertahan melawan angin ribut, maka tak seorang pun mungkin dapat mengalahkan kehendak Allah bagi manusia. Janganlah membodohi dirimu dengan cara mencoba-coba.

Untuk mempelajari sebuah bahasa di dalam sekolah-sekolah manusia dibutuhkan bertahun-tahun lamanya, tetapi di dalam sekolah Allah itu hanya membutuhkan sejenak saja. Ia dapat menghapuskan suatu bahasa dari otak manusia lalu mengukirkan ke dalamnya suatu bahasa yang lain, dan pada saat yang sama merubah susunan bentuk wajahnya dan warna kulitnya. Sesungguhnya, Allah dapat melakukan semua ini lebih cepat daripada yang dapat dilakukan seorang dokter gigi dalam mencabut gigi. Tetapi apakah suatu perubahan itu dibuat demi untuk kebaikan atau untuk kejelekan, semua itu bergantung pada pribadi orang yang bersangkutan.

Contoh kedua:

Nebukhadnezar telah diberikan suatu mimpi. Oleh karena digelisahkan oleh mimpi itu, maka ia mengundang semua orang pandai di dalam kerajaannya untuk menceritakan kepadanya arti dari pada mimpi itu. Mereka semuanya datang, namun tidak ada apa-apa yang dapat mereka perbuat. Pada akhirnya Daniel dibawa masuk menghadap raja. Setelah mendengar ceritera raja tentang mimpinya itu, maka Daniel mengatakan:

Daniel 4 : 24 - 26, 28

"Inilah hasil interpretasinya, ya Tuanku, dan inilah keputusan dari Yang Maha Tinggi yang akan berlaku atas tuanku raja; bahwa mereka akan mengusir tuanku ke luar dari antara manusia, dan tempat tinggal tuanku akan bersama-sama dengan binatang-binatang di padang, maka mereka akan membuat tuanku memakan rumput seperti lembu, dan mereka akan membasahi tuanku dengan embun dari langit, dan tujuh masa akan berlalu atas tuanku, sampai tuanku mengetahui, bahwa Yang Maha Tinggi itu memerintah di dalam kerajaan manusia, dan dikaruniakan-Nya kerajaan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sebaliknya mereka memerintahkan supaya meninggalkan batang dari akar-akar pohon; bahwa kerajaan tuanku akan tetap juga bagi tuanku, sesudah itu tuanku akan mengetahui, bahwa segala langit itu memerintah ... berlaku atas baginda raja Nebukhadnezar."

Raja mendengarkan hasil interpretasinya, dan ia memahami keputusan itu. Walaupun demikian ia tidak rela untuk mengakui, bahwa ada Seorang yang lebih besar dari pada dirinya. Kemudian terjadilah, bahwa ---

Daniel 4 : 29, 30

"Pada akhir dari dua belas bulan baginda raja berjalan-jalan di dalam istana kerajaan Babil. Berbicaralah raja, lalu mengatakan: 'Bukankah Babil yang besar ini yang sudah ku bangun bagi tempat tinggal kerajaan oleh kuat kuasaku, dan bagi kehormatan, kebesaranku?"

Betapa bertentangnya pernyataan yang dibuatnya itu sesudah ia mendengar sendiri keputusan Allah terhadap dirinya! Baginda raja masih harus belajar mengetahui lagi, bahwa Allah memerintah atas segala bangsa, menegakkan raja-raja dan menjatuhkan raja-raja. Marilah kita sekarang mendengarkan jawaban Allah terhadap kebodohan raja itu sebagai berikut:

Daniel 4 : 31 - 33

"Belum lagi habis baginda berbicara, tiba-tiba turunlah suatu suara dari langit mengatakan, 'Hai raja Nebukhadnezar, kepadamulah disampaikan, bahwa kerajaanmu sudah berlalu dari padamu. Maka mereka akan mengusir kamu pergi dari antara manusia, dan tempat tinggalmu akan berada bersama-sama binatang-binatang di padang: mereka akan membuatmu memakan rumput seperti lembu, dan tujuh masa akan berlalu atasmu, sampai kelak engkau ketahui, bahwa Yang Maha Tinggi memerintah dalam kerajaan manusia, dan Ia mengaruniakannya kepada siapa yang dikehendakinya. Pada jam yang sama itu juga perkara itu digenapi atas diri Nebukhadnezar; maka ia diusir ke luar dari antara manusia, lalu memakan rumput seperti lembu, dan tubuhnya basah dengan air embun dari langit, sehingga semua rambutnya bertumbuh bagaikan bulu burung rajawali, dan kuku-kukunya seperti cakar burung".

Ada banyak orang yang bahkan sampai pada hari ini belum menyadari, bahwa Allah sedang memerintah, bahwa manusia adalah tidak terlepas dari pada-Nya, walaupun mereka diijinkan untuk memilih apakah mau atau tidak mau berbakti kepada Allah. Adalah tidak perlu bagi raja orang Kasdim itu untuk hidup bersama-sama dengan binatang di padang, tetapi karena ia tidak dapat mempelajari pelajarannya melalui kata-kata, dengan cara yang mudah, maka ia telah dikeluarkan dari istananya dan dimasukkan ke dalam sebuah batu karang untuk disana belajar melalui pengalaman, dengan cara yang berat. Pada akhir dari tujuh tahun itu, katakanlah, sesudah ia tammat dari sekolah ketokan-ketokan keras Allah, maka raja itu kembali berjalan-jalan didalam istananya, lalu ia mengatakan:

Daniel 4 : 34 - 37

"Maka pada akhir segala hari itu menengadahlah aku ini, Nebukhadnezar, dengan mataku ke langit, lalu akalku balik kembali ke dalam diriku, lalu aku memuji-muji Yang Maha Tinggi itu, dan aku membesarkan dan memuliakan Dia yang hidup selama-lamanya, yang pemerintahan-Nya adalah sebuah pemerintahan yang kekal, dan Kerajaan-Nya adalah dari generasi sampai kepada generasi; dan semua penduduk bumi terhitung bagaikan tak berharga apa-apa; maka diperbuat-Nya sesuai kehendak-Nya di dalam bala tentara sorga, dan di antara semua penduduk bumi; dan tak seorang pun dapat menahan gerakan tangan-Nya, atau mengatakan kepada-Nya. Apakah yang Tuhan perbuat? Pada waktu itu juga datanglah kembali akalku; dan bagi kemuliaan kerajaanku hormat dan kebesaranku dikembalikan kepadaku; lalu segala pegawai dan orang-orang besarku mencari akan daku; dan aku dikukuhkan di dalam kerajaanku, dan kebesaran yang lengkap dipertambahkan kepadaku. Kini aku, Nebukhadnezar memuliakan dan membesarkan Raja Sorga itu,

karena semua perbuatan-Nya adalah Kebenaran, dan segala jalan-Nya adalah hukum; maka orang-orang yang berjalan dalam kesombongan akan direndahkan oleh-Nya".

Oleh kesombongan dan ketidak setiaan kepada Allah Nebukhadnezar telah membuat hidupnya sengsara bagi dirinya sendiri, namun pada akhirnya ia bangun.

Contoh ketiga:

Kerajaan Nebukhadnezar berlangsung sampai dengan pemerintahan cucunya, Belshazar. Belshazar mengetahui sejarah kehidupan ayahnya dan pengalamannya dengan Allah, namun ia gagal untuk mengambil manfaat dari padanya. Ia mengadakan suatu perayaan besar bagi seribu orang pembesar negaranya, lalu diperintahkannya agar semua bejana yang telah diambil oleh Nebukhadnezar dari kaabah di Yerusalem, dihantarkan ke pesta itu, supaya raja sendiri berikut semua penghulunya, semua isterinya, dan semua gundiknya dapat minum dari pada bejana-bejana itu.

Segera setelah pesta raya ini dilaksanakan muncullah terlihat jari-jari tangan manusia yang menulis di atas lapisan tembok berhadapan dengan kakidian di dalam istana raja itu. Belshazar menjadi sangat bersusah hati, dan wajahnya berubah, dan semua pembesar negaranya menjadi tercengang. Kemudian Daniel dibawa masuk ke hadapan raja. Dan Daniel menyatakan dengan tegas sebagai berikut:

Daniel 5 : 18 - 31

"Ya tuanku raja, bahwa Allah yang maha tinggi telah mengaruniakan kepada Nebukhadnezar paduka ayahanda tuanku sebuah kerajaan, dan kebesaran, dan kemuliaan, dan hormat; dan bagi kebesaran yang telah dikaruniakan-Nya kepadanya gentarlah segala orang, semua bangsa, dan semua bahasa dan ketakutanlah mereka di hadapannya, yaitu mereka yang akan dibunuhnya, dan mereka yang hendak dipelihara; dan mereka yang hendak ditegakkannya; dan mereka yang hendak diruntuhkannya. Tetapi pada waktu hatinya ditinggikan, dan pikirannya dikeraskan dengan kesombongan, maka ia telah diturunkan dari tahta kerajaannya, dan kemuliannya diambil mereka dari padanya; lalu ia diusir keluar dari antara anak-anak manusia; dan hatinya dibuat seperti binatang, dan tempat kediamannya adalah bersama-sama dengan keledai-keledai liar; mereka memberi makan kepadanya dengan rumput seperti lembu, dan tubuhnya basah dengan air embun dari langit; sampai diketahuinya, bahwa Yang Maha Tinggi Allah memerintah dalam kerajaan manusia, dan bahwa ia menempatkan raja atas kerajaan itu orang yang dikehendaki-Nya. Dan tuanku Belshazar, putera baginda, tiada merendahkan hati tuanku, walaupun tuanku sudah mengetahui akan semua ini, sebaliknya tuanku telah meninggikan diri sendiri melawan Tuhan di sorga; maka telah dibawa mereka segala bejana rumah-Nya ke hadapan tuanku, maka tuanku, dan semua pembesar negeri tuanku, semua permaisuri tuanku, dan semua gundik tuanku, telah minum air anggur di dalamnya; maka tuanku telah memuji-muji segala dewa perak, dan emas, dan tembaga, besi, kayu, dan batu, yang tidak melihat atau pun mendengar ataupun mengetahui; dan Allah yang di dalam tangan-Nya nafas tuanku berada, dan yang semua jalan tuanku adalah milik-Nya, tidak tuanku muliakan. Kemudian telah disuruhkan oleh-Nya bagian tangan itu, maka tulisan inilah yang telah ditulis. Maka bunyi tulisan yang tertulis itu, MENE, MENE, TEKEL, UPHARSIN. Inilah arti

perkataan itu: MENE, bahwa Allah telah menghitung akan kerajaan tuanku, dan ia telah mengakhirinya. TEKEL, tuanku sudah ditimbang di atas neraca, dan telah didapati sangat kurang. PERES, kerajaan tuanku sudah dibagi dan sudah diberikan kepada orang-orang Medi dan orang-orang Persia. Kemudian bertitahlah raja Belshazar supaya mereka mengenakan pakaian ungu kepada Daniel, dan supaya mengenakan sebuah kalung emas melingkari lehernya, dan memproklamirkan dia, bahwa ia akan menjadi seorang pemimpin yang ketiga di dalam kerajaan. Dalam malam itu juga Belshazar raja orang Kasdim itu dibunuh, dan Darius orang Medi merebut kerajaan, pada masa umurnya kira-kira enam puluh dua tahun".

Alangkah bedanya di dalam lembaran sejarah, jika sekiranya Belshazar mau mengambil manfaat dari pelajaran yang tak ternilai harganya yang telah dipelajari oleh ayahanda bapanya. Ya, alangkah bedanya jika itu terjadi! Inilah pelajaran yang sangat diperlukan bagi kita semua, baik bagi raja-raja sampai kepada para petani sekalipun.

Contoh keempat:

Kerajaan orang Kasdim itu telah menjadi sebuah kerajaan Medo Persia, bukan karena orang-orang Medi dan orang-orang Persia itu lebih kuat dan lebih perkasa, melainkan karena demikian itulah yang telah diputuskan Allah.

Yesaya 45 : 1

"Demikianlah firman Tuhan kepada orang yang diurapi-Nya, yaitu, kepada Kores, yang tangan kanannya telah Ku pegang, untuk menundukkan bangsa-bangsa di hadapannya, dan Aku akan melucuti raja-raja, untuk membukakan pintu-pintu gerbang yang berdaun pintu dua itu di hadapannya, dan pintu-pintu gerbang itu tidak akan tertutup".

Pada waktu nabi Yesaya menulis tentang dirinya, Kores, yang telah memerintahkan bala tentara orang-orang Medo-Persia itu memasuki Babil, belum lagi lahir, tetapi Allah tetap ingat akan janji-Nya, maka pada waktu Belshazar merasa betul-betul aman pada malam pesta pora yang berbahaya itu Allah membukakan kepada Kores pintu-pintu gerbang yang berdaun pintu dua itu dan memungkinkan kerajaan itu ditaklukkan. Di sanalah orang-orang Medi dan orang-orang Persia itu menemui Daniel dan teman-temannya, yang telah membawa perhatian Kores kepada Injil yang tidak saja meramalkan kemenangannya, melainkan juga meramalkan namanya. Karena melihat dan merasakan kuasa Allah, maka Kores tergerak untuk mengeluarkan keputusan berikut ini;

Ezra 1 : 2 - 11

"Demikianlah titah Kores, raja Persia, bahwa Tuhan Allah yang di sorga telah mengaruniakan kepadaku segala kerajaan di bumi; maka disuruh-Nya aku membuat bagi-Nya sebuah rumah di Yerusalem, yaitu di tanah Yehuda. Siapakah gerangan di antara kamu sekalian yang dari pada umat-Nya, kiranya Allah menyertai akan dia, dan biarlah ia pergi naik ke Yerusalem yang di tanah Yehuda itu, dan membangunkan rumah Tuhan Allah Israel itu, (Ia adalah Allah), yang diam di Yerusalem. Maka barangsiapa yang ketinggalan pada salah suatu tempat ia menumpang seperti orang dagang, hendaklah segala orang isi tempat itu membantu akan dia dengan emas perak dan harta benda dan dengan binatang-binatang, di

samping persembahkan sukarela bagi rumah Allah yang di Yerusalem itu. Kemudian dari pada itu bangkitlah penghulu dari bapa-bapa suku Yehuda dan Benyamin, dan para imam, dan orang-orang Lewi, berikut semua mereka yang tergerak hatinya oleh Allah, pergi naik untuk membangun rumah Tuhan yang di Yerusalem itu. Maka segala orang yang duduk sekeliling mereka itu menguatkan tangan-tangan mereka dengan bejana-bejana perak, dengan emas, dengan harta benda, dan dengan binatang-binatang, dan dengan berbagai benda yang indah-indah, di samping semua yang rela dipersembahkan. Dan lagi dikeluarkan oleh raja Kores segala bejana rumah Tuhan yang oleh Nebukhanazar telah dibawa ke luar dari Yerusalem dan yang telah ditaruhnya di dalam rumah dewa-dewanya; bahkan Kores, raja Persia itu telah menyuruh keluar semua itu di bawah pengawasan Mitredat, bendahara raja, dan memperhitungkan semuanya itu kepada Sesbazar, penghulu Yehuda. Maka inilah daftar jumlahnya: tiga puluh bokor emas, seribu bokor perak, dua puluh sembilan pisau, tiga puluh piala emas, empat ratus sepuluh piala-piala perak, dan seribu buah bejana-bejana lainnya. Semua bejana emas dan perak ada lima ribu empat ratus buah. Semuanya ini dibawa oleh Sesbazar sewaktu orang-orang buangan itu dibawa pulang dari Babil ke Yerusalem".

Adalah tidak sukar melihat, bahwa kalau saja para penghulu Kerajaan Medo-Persia itu terus memerintah dalam roh yang sama seperti yang dimiliki Kores, maka kerajaan itu sudah akan bertahan sampai kepada hari ini. Sungguhpun begitu kerajaan itu telah menyerah kepada Gerika, Gerika menyerah kepada Romawi, dan Romawi menyerah kepada bangsa-bangsa yang ada sekarang. Cukup jelas terlihat, bahwa kerajaan-kerajaan yang ada sekarang masih tetap berdiri karena Allah telah menghendakinya demikian itu.

Pertumbuhan, mereka itu yang terus menerus lepas dari Allah cepat atau lambat akan kelak berakhir juga nasibnya, karena melihat kepada sepanjang sejarah sampai kepada kerajaan-kerajaan yang ada sekarang yang diramalkan oleh kaki dan jari-jari kaki dari patung besar itu. Roh Kebenaran menuliskannya sebagai berikut: "Dan seperti tuanku lihat kaki dan jari-jarinya sebagian dari tanah liat tukang periuk, dan sebagian dari pada besi, itu berarti kerajaan itu akan terbagi; tetapi akan terdapat di dalamnya yang kuat seperti besi, sama seperti yang tuanku lihat besi bercampur dengan tanah liat. Dan karena jari-jari kaki sebagian dari pada besi dan sebagian dari tanah liat, maka demikianlah kerajaan itu sebagiannya akan kuat dan sebagiannya rapuh. Maka sebagaimana tuanku lihat besi bercampur dengan tanah liat, itu berarti mereka akan bercampur oleh perkawinan; tetapi mereka tidak akan bersatu antara sesamanya, sama seperti emas tidak dapat bersatu dengan tanah liat. Maka pada zaman raja-raja ini Allah di sorga akan mendirikan sebuah Kerajaan yang tidak pernah akan binasa; maka Kerajaan itu tidak akan diberikan kepada bangsa lain, tetapi ia itu akan menghancurkan-luluhkan dan memakan habis semua kerajaan ini, dan ia itu akan berdiri untuk selamanya. Sama seperti tuanku lihat, bahwa batu itu terpotong keluar dari gunung tanpa pertolongan tangan, dan bahwa ia itu menghancurkan-luluhkan besi, tembaga, tanah liat, perak, dan emas; Allah yang maha besar telah memberitahukan kepada raja apa yang akan jadi kemudian dari pada sekarang; maka mimpi itu adalah pasti, dan interpretasinya pun adalah meyakinkan". Daniel 2 : 41 - 45; Gantinya mereka bergabung ke dalam Kerajaan Allah, mereka akan binasa.

Contoh kelima:

Sekarang marilah kita lihat manfaat apa yang diambil oleh kerajaan-kerajaan dan bangsa-bangsa oleh datang berhubungan dengan sidang, Babil, Medo-Persia, Gerika, dan Romawi, yang telah datang berhubungan dengan sidang, membentuk dunia yang beradab pada waktu ini.

Pandanglah kepada bangsa-bangsa dan orang-orang (orang-orang kafir yang tinggal di bagian-bagian bumi yang agak terpencil) yang kurang beruntung untuk bertemu dengan sidang sejak mulanya seperti halnya bangsa-bangsa lain.

Selanjutnya pandanglah kepada orang-orang yang masih lebih terisolir lagi di bagian-bagian bumi yang terpencil jauh yang sama sekali tidak mempunyai hubungan dengan sidang, bahkan sampai kepada akhir-akhir ini. Kebanyakan mereka itu hanyalah sedikit lebih baik dari pada binatang bukan hanya dalam kecerdasannya melainkan juga dalam kemajuannya.

Orang-orang yang cukup beruntung berada terdekat dengan agama Kristus, yang dapat anda jumpai ialah, orang-orang yang tercerdas inteligensinya dan orang-orang yang termakmur hidupnya. Sebagai contoh, Inggris, yang telah menterjemahkan Alkitab dan menerbitkannya serta mengedarkannya ke seluruh dunia kepada segala bangsa dan bahasa-bahasa, telah menjadi terbesar dari antara semua bangsa pada zamannya. Kemudian Amerika Serikat (hanya suatu anak bangsa dari Kerajaan Inggris), yang kurang dari dua abad yang lalu telah mendirikan pemerintahannya berlandaskan pokok-pokok prinsip Alkitab dan yang telah mengukirkan pada mata uang dollarnya kata-kata: PADA ALLAH KAMI MENARUH HARAP, dan yang juga telah mendirikan Masyarakat Alkitab Amerika, dalam hanya beberapa tahun yang relatif singkat telah menjadi bangsa yang terbesar dari antara segala bangsa, sama seperti halnya orang-orang Iberani pada masanya yang lalu.

Di lain pihak orang-orang yang berbalik melawan agama Alkitab, mereka itu tertinggal sunyi --- berkat-berkat mereka itu berubah menjadi kutuk baginya. Orang-orang Yahudi yang dibenci itu, bagi mereka tidak tersedia sepotong tanah pun di bumi, mereka adalah sebuah contoh yang terbaik. Jerman, yang telah memimpin Reformasi sejak mulanya, tetapi kemudian telah berbalik dari padanya, juga telah menuai hasil yang menyedihkan.

Dan apa yang benar dengan bangsa-bangsa adalah tentu sama benarnya dengan para individunya, rumah-rumah tangganya, keluarga-keluarganya, maupun masyarakatnya.

Jika anda mau mengambil waktu sejenak saja untuk memperhatikan, maka anda akan melihat hukum mengenai berkat dan kutuk ini berlaku di mana-mana tanpa terkecuali.

Dunia didirikan di atas landasan agama, maka anda boleh yakin, bahwa apabila agama menghilang dari bumi, maka dunia akan menghilang juga sertanya. Orang-orang yang jatuh cinta kepada Kebenaran akan menemukan, bahwa berkat-berkat akan secara timbal balik jatuh cinta kepada mereka, Marilah kita membaca:

2 Tesalonika 2 : 8 - 12

"Dan kemudian kelak si Jahat itu akan dinyatakan, yaitu dia yang Tuhan akan habisi dengan roh mulut-Nya, dan yang akan dibinasakan dengan cahaya kedatangan-Nya; yaitu dia kedatangannya menurut pekerjaan Setan dengan segala kuasa dan tanda ajaib dan mujizat-mujizat palsu, dan dengan segala tipu daya kejahatan di dalam mereka yang akan binasa; sebab mereka itu tidak memperoleh kasih akan Kebenaran agar mereka dapat diselamatkan. Maka itulah sebabnya Allah akan mendatangkan atas mereka itu suatu kuasa yang menyesatkan supaya mereka itu percaya kepada yang dusta; supaya mereka semuanya yang tiada percaya Kebenaran dan yang berkenan kepada yang jahat dapat dihukumkan".

Kita lihat, bahwa jika kita tidak menaruh kasih kepada Kebenaran, maka penipuan, tak dapat tiada akan datang. Tidak seorangpun sesat oleh karena datang berhubungan dengan kesalahan (karena kita selalu berhubungan dengan kesalahan itu semenjak masa kita dilahirkan sampai pada masa kita mati), tetapi setiap orang yang tidak mencintai Kebenaran akan pasti tertipu, bagaimanapun juga ia berusaha untuk mengelaknya.

Dan orang-orang yang merasa puas dengan Kebenaran dari hari kemarin, yang tidak mengharap-harapkan Kebenaran segar bagi hari ini dari tahta Allah, tidak merindukan "makanan pada waktunya" -- orang-orang yang sedemikian inilah akan mendapatkan diri mereka dalam bahaya yang sangat sama seperti halnya orang-orang Yahudi, yaitu diludahkan keluar.

Ulangan 30 : 15, 19

"Tengoklah, Aku menghadapkan kepadamu hari ini hidup dan kebajikan dan mati dan kejahatan Pada hari ini juga Aku memanggil Sorga dan bumi untuk mencatat akan kamu, bahwa sudah Aku menghadapkan kepadamu hidup dan mati, berkat dan kutuk; sebab itu pilihlah hidup, agar supaya baik kamu maupun benihmu dapat hidup".

Contoh keenam:

Jika kita gagal mengambil manfaat dari pada apa yang Allah ceriterakan kepada kita, maka kita akan gagal dengan sama buruknya seperti halnya setiap orang yang telah gagal mendahului kita. Saya pikir beberapa di antara kamu yang telah memiliki hubungan pribadi dengan Allah mengetahui semua perkara ini melalui pengalaman-pengalamanmu sendiri. Anda pasti telah menemukan, bahwa anda tak mungkin dapat lama mencegah letusan sementara memegang api dan peluru di dalam ruangan yang sama; bahwa anda tak mungkin dapat melayani Setan dan juga memiliki damai dan ketenangan. Marilah ku gambarkan ini dalam suatu peristiwa nyata sebagai berikut:

Ada seorang lelaki bermimpi, bahwa seekor kuda membunuhnya dengan cara menendangnya. Untuk mengamankan hidupnya ia selalu menjaga jarak antara dirinya dengan semua kuda. Tetapi bagaimanapun juga pada sesuatu hari yang berangin sementara ia berjalan di jalan, ia telah melewati sebuah bengkel tukang besi, di depan mana tergantung sebuah papan dengan lukisan sebuah sepatu kuda di atasnya. Papan itu tiba-tiba jatuh mengenai kepalanya dan matilah ia karena berat tekanannya.

Kita tidak lagi dapat menghindari akibat-akibat dosa dan akibat mengisolasi diri dari Allah, sama seperti halnya orang yang bermimpi itu tidak dapat menghindari kematian oleh mengelakkannya. Kita tidak pernah mengetahui apa yang akan dibawa oleh hari ke hari, dan kita tidak dapat mengisolasi diri kita dari Allah baik untuk sejenakpun. Kita juga tidak dapat mengatakan secara pasti, bahwa kita akan atau kita tidak akan berbuat ini, itu, atau lainnya.

Contoh ketujuh:

Beberapa tahun yang lalu sewaktu di Eropah saya mendengar, bahwa salah seorang keponakan saya telah bertolak ke Amerika. Saya lalu mengatakan pada diri saya sendiri. "Kasihlah keponakan itu, saya tidak akan pernah meninggalkan rumah dan pergi tinggal di manapun juga sejauh Amerika, apapun alasannya". Tetapi kira-kira sekitar waktu itu juga saya bersama-sama dengan orang-orang lain telah dituduh secara palsu berkomplot secara rahasia. Adalah pada waktu itu dalam musim di mana malam-malam hari lebih panjang, dan karena kami menyalakan lampu-lampu di dalam toko kami pada sesuatu pagi sebelum siang, maka suatu gerombolan telah berkumpul dengan senjata-senjata dan batu-batu, lalu menyerbu jendela-jendela toko. Demikianlah kejadiannya, bahwa baharu beberapa bulan setelah saya mengatakan kasihlah terhadap kepergiannya keponakan saya yang malang itu dari negerinya, saya mendapatkan diri saya sendiri di Amerika di dalam rumah yang sama dengan dia. Pada mulanya itu merupakan suatu kekecewaan besar, tidak kurang dari pada kekecewaan Yusuf di masa dahulu, namun alangkah senangnya pada akhirnya! Kiranya Allah memberkahi gerombolan itu!

Hanya Allah yang mengetahui masa depan, maka kita hendaknya menaruh semua harapan dan semua keinginan kita di dalam tangan-Nya yang kuasa itu. Kemudian, dan hanya kemudian daripada itu, kita akan datang sampai ke "puncak". Dan jika kita dicobai untuk mengatakan kita hendak atau kita tidak akan berbuat ini atau itu, maka hendaklah kita ingat akan Yunus: Ia mengatakan ia tidak mau membawakan pekabaran kepada Nineweh, lalu langsung ia bertolak dengan kapal ke Tarshis. Tetapi anak buah kapal telah melemparkan dia ke laut dan ikan besar itu telah menangkapnya dan: membawanya kembali ke tempat dari mana ia telah mencoba untuk melarikan diri.

Nebukhadnezar, raja Babil, mengira mempertahankan kekekalan kerajaannya dengan cara memerintahkan semua rakyatnya untuk menyembah sujud kepada patung keemasannya. Walaupun demikian, tiga orang Iberani telah menentang maksudnya dan telah merubah jalannya sejarah. Orang-orang yang telah melemparkan pemuda-pemuda Iberani itu ke dalam dapur api yang bernyala-nyala mereka sendiri telah terbakar sampai mati, tetapi seutas rambutpun dari kepala orang-orang Iberani itu tidak ada yang hangus selama mereka berada di dalam dapur api itu. Marilah kita bersama-sama dengan Pemazmur mengangkat suara kita dan mengatakan:

Mazmur 8 : 1 - 6

"Ya Tuhan, Tuhan kami, betapa mulia nama-Mu di seluruh bumi! Yang telah menaruh kemuliaan-Mu di atas segala langit. Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu telah Kau letakkan kekuatan karena musuh-musuh-Mu, supaya dapat Kau bungkamkan musuh dan pendendam. Apabila aku memperhatikan segala

langit-Mu, yaitu perbuatan segala jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang sudah Kau tempatkan; Apakah artinya manusia, sehingga Engkau ingat akan dia, dan apakah Anak manusia sehingga Engkau menilik akan Dia? Karena Engkau telah menjadikan Dia kurang sedikit dari pada malaikat-malaikat, dan Engkau telah memahkotai Dia dengan kemuliaan dan hormat. Engkau menjadikan Dia memiliki pemerintahan atas segala perbuatan tangan-Mu; Engkau telah menaruh segala perkara di bawah kakiNya".

Nabi Maleakhi diperintahkan untuk menulis bagi umat yang akan hidup di akhir zaman. Marilah kita baca dari pasal yang ke - 4 sebagai berikut:

Maleakhi 4 : 1 - 3

"Karena, tengoklah, hari itu datang, yang akan membakar bagaikan sebuah dapur api; maka segala orang sombong, dan segala orang yang berbuat kejahatan akan seperti jerami; maka yang datang itu akan membakar habis mereka, demikianlah firman Tuhan serwa sekalian alam, sehingga baik akar maupun cabang tiada lagi tinggal pada mereka itu. Akan tetapi bagimu yang takut akan nama-Ku akan terbit Matahari Kebenaran dengan penyembuhan di bawah sayap-sayap-Nya; maka kamu akan ke luar dan bertumbuh bagaikan lembu-lembu dari dalam kandang. Maka kamu akan memijak-mijak segala orang jahat; karena mereka itu akan menjadi habu duli di bawah telapak kakimu pada hari yang akan Ku datangkan kelak, demikianlah firman Tuhan serwa sekalian alam".

Bukankah lebih baik menjadi suatu makhluk manusia menurut ukuran Allah, suatu makhluk ciptaan yang indah yang hidup selamanya, dari pada menjadi habu duli di bawah telapak kaki orang-orang suci? Mengapakah tidak sekarang saja menjawab akan panggilan-Nya lalu membuat hidup itu sebagaimana yang sepatutnya?

Maleakhi 4 : 4 - 6

"Hendaklah kamu ingat akan hukum Musa, hamba-Ku, yang telah Aku berfirman kepadanya di atas Horeb bagi segenap bangsa Israel, dengan segala syariat dan hukumnya. Tengoklah, Aku akan menyuruhkan kepadamu Eliyah nabi itu dahulu dari pada datang hari Tuhan yang besar dan hebat itu; maka Ia akan membalikkan hati bapa-bapa kepada anak-anak, dan hati anak-anak kepada bapa-bapa mereka, supaya jangan Aku datang dan Ku palu bumi dengan suatu kutuk".

Adakah anda sedang menunggu-nunggu, mengharap-harap, berdoa dan berharap agar apabila Eliyah nabi contoh saingan ini muncul dan memanggilmu, hatimu akan berbalik kepada anak-anakmu dan hati mereka akan berbalik kepadamu, atau adakah anda, katakanlah, sedang merangkak-rangkak di bawah tempat perlindunganmu karena takut, bahwa kamu akan tertipu jika kamu hendak menemuinya?

Anda saksikan, bahwa hidup adalah hanya sekedar apa yang anda perbuat. Kebanyakan orang tidak mengetahui bagaimana untuk membuatnya lebih baik, namun "jika anda mengetahui segala perkara ini, berbahagialah anda jika anda melakukannya."

Untuk menyimpulkan pelajaran ini; kita telah mempelajari, bahwa kita telah ditempatkan di dalam dunia ini bagi sesuatu maksud, bahwa jika kita menghendaki

keselamatan dan berkat-berkat, kita harus bekerja sama dengan Allah. Ini dapat kita lakukan dengan cara mengikuti semua teladan dari umat yang berlajar akan Kebenaran Allah. Untuk memungkinkan kita melakukan ini ia telah mengusahakannya sehingga baik kemuliaan-kemuliaan maupun bencana-bencana dari kedua kelas itu telah tercatat di dalam Buku-Nya.

Jika kita perbandingan pekerjaan-pekerjaan kita dengan pekerjaan-pekerjaan dari Nuh, maka kita akan melihat apakah kita sudah sama mengukur dengan dia dalam mematuhi Kebenaran sekarang. Tidak ada orang-orang sebelum masa air bah maupun orang-orang sesudah masa air bah yang telah mengambil manfaat dan pada hotbah Nuh itu. Orang-orang yang terdahulu itu tidak percaya, bahwa hujan mungkin membanjiri bumi dan membinasakannya; orang-orang yang terkemudian tidak percaya, bahwa bumi tidak akan dibanjiri air bah lagi. Mereka membangun tugu Babil karena mereka takut terhadap suatu air bah yang lainnya, walaupun kepada mereka telah diberitakan dengan jelas, bahwa tidak akan ada lagi air bah yang sedemikian itu. Sungguhpun Allah bukan saja membinasakan pekerjaan mereka, melainkan juga mengacaukan bahasa mereka, dan sebagai gantinya telah dikaruniakan kepada mereka berbagai-bagai bahasanya sehingga sedikit saja yang dapat saling memahami antara mereka. Jika kita bekerja untuk memenuhi rencana-rencana Allah bagi kita, maka kita tidak akan pernah kacau atau bingung.

Nebukhadnezar, raja Babil pada akhirnya melihat akan semua perkara ini sama seperti Allah melihatnya, namun jalannya sukar -- bukan sebelum Allah membalikkan dia untuk selama masa tujuh tahun memakan rumput seperti lembu. Kemudian setelah ia berbalik kepada dirinya sendiri, baharulah ia mengakui Allah sebagai Allah yang memerintah langit dan bumi. Marilah kita berbuat yang lebih baik dari pada yang diperbuat raja itu.

Kemudian Belshazar, raja yang gagal mengambil manfaat dari pengalaman Nebukhadnezar, setelah tengah malam ia telah kehilangan dirinya sendiri, kerajaannya dan bahkan segala-gala miliknya.

Penguasa menyusul penguasa dan akhirnya kerajaan itu beralih kepada orang-orang Medo-Persia, kemudian kepada orang-orang Gerika, berikutnya kepada orang-orang Romawi dan akhirnya kepada bangsa-bangsa yang ada sekarang. Bangsa-bangsa, sebagai anda saksikan, semuanya adalah milik Allah, maka ia membiarkan mereka diperintah oleh siapa saja yang disukai-Nya.

Bangsa-bangsa yang telah datang terdekat kepada Allah dan ajaran-ajaran-Nya telah menjadi besar dan menjadi bangsa-bangsa yang terhormat, maka orang-orang yang memisahkan dirinya dari Dia adalah tidak lebih baik dari pada binatang-binatang.

Adalah terbaik mempelajari apa yang Allah kehendaki kamu perbuat, kemudian lakukanlah saja itu. Hidup sesungguhnya ialah hanya sekedar apa yang kita perbuat -- tidak lebih tidak kurang. Sekaranglah kesempatanmu, sekarang anda berada pada persimpangan jalan. Manakah yang akan menjadi jalanmu? Yang lebar, atukah yang sempit, yang manakah?
